



## ***HYBRID LEARNING* SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN LITERASI DI MASA PANDEMI**

**Fita Fatria<sup>1)</sup>, Tiflatul Husna<sup>2)</sup>**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>1,2)</sup>

[fitafatria@umnaw.ac.id](mailto:fitafatria@umnaw.ac.id), [tiflatulhusna@umnaw.ac.id](mailto:tiflatulhusna@umnaw.ac.id)

### **ABSTRAK**

Faktor keberhasilan proses belajar mengajar berkaitan dengan faktor guru dan faktor siswa. Faktor tersebut sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Situasi pandemi saat ini, guru dituntut menciptakan pembelajaran aktif dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik sebagai alat pembelajaran di masa pandemi. Pembelajaran berbasis E-Learning merupakan langkah tepat untuk mengantisipasi proses daring yang efektif. Hal tersebut juga berpengaruh pada sekolah yang menjadi mitra. Maka penggunaan metode pembelajaran hybrid learning sebagai upaya dalam peningkatan pembelajaran di masa pandemi dapat menjadi salah satu upaya kreatif untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa. Tujuan pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah (1) membentuk kelompok kerja guru, (2) melatih guru menggunakan metode pembelajaran hybrid learning sebagai upaya dalam peningkatan pembelajaran di masa pandemi, (3) melatih kreativitas guru, (4) mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran hybrid learning sebagai upaya dalam peningkatan pembelajaran di masa pandemi. Target luaran guru dapat menggunakan metode pembelajaran hybrid learning dan buku panduan penggunaan media sehingga proses KBM menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Persentase pemahaman guru tentang metode pembelajaran hybrid learning dengan rata – rata 88,40% yang berarti dalam kategori sangat baik. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi empat tahapan, yaitu: (1) pendahuluan, (2) sosialisasi dan audiensi, (3) pelatihan dan (4) evaluasi. Mitra pengabdian PKM ini adalah SD Swasta Bintang Pertiwi Tanjung Gusta.

**Kata Kunci:** Metode, Hybrid Learning.

### **ABSTRACT**

The success factor of the teaching and learning process is related to the teacher factor and the student factor. These factors are very influential to achieve success in the teaching and learning process. In the current pandemic situation, teachers are required to create active learning by using interesting learning methods as learning tools during the pandemic. E-Learning-based learning is the right step to anticipate an effective online process. This also affects the partner schools. So the use of hybrid learning learning methods as an effort to improve learning during the pandemic can be one of the creative efforts to create experiences that can help the student learning process. The objectives of implementing this community partnership program (PKM) are (1) to form a teacher working group, (2) to train teachers to use hybrid learning methods as an effort to improve learning during the pandemic, (3) to train teacher creativity, (4) to know the advantages of and the lack of hybrid learning methods as an effort to improve learning during the pandemic. The teacher's output targets can use hybrid learning learning methods and media use manuals so that the KBM process becomes fun and easy for students to understand. The percentage of teachers' understanding of the hybrid learning method with an average of 88.40% which means it is in the very good category. The method of implementing this training activity includes four stages, namely: (1) introduction, (2) socialization and hearings, (3) training and (4) evaluation. This PKM service partner is the Bintang Pertiwi SD Private Tanjung Gusta.

**Keywords:** Method, Hybrid Learning.



## PENDAHULUAN

SD Swasta Bintang Pertiwi beralamat di Jl. Tani Asli Dusun II, Tanjung Gusta, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, berjarak 19.km dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah. SD Swasta Bintang Pertiwi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Tanjung Gusta, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Swasta Bintang Pertiwi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Hal tersebut dilakukan oleh SD Swasta Bintang Pertiwi Tanjung Gusta yang memberlakukan proses PBM tatap muka. Namun walaupun sekolah melakukan tatap muka, sekolah masih mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tidak berlangsung lama, naun hanya dua jam tatap muka secara bergantian setiap harinya.

Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan karena orang tua siswa mengeluhkan tidak semua memiliki gawai, dan gawai dipakai orang tua untuk bekerja. Sehingga pembelajaran daring tidak dapat terlaksana. Beberapa guru di sekolah juga mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi



penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu

memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran yang efektif pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring dan luring tidak menjadi beban psikis.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Banyak strategi, ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satunya adalah metode pembelajaran interaktif *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran yakni pembelajaran tatap muka, Pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis online (Sevima.com 2021, <https://sevima.com/apa-perbedaan-blended-learning-dan-hybrid-learning/><sup>3)</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kegiatan ini adalah berupa pemberian informasi kepada guru-guru mengenai metode pembelajaran interaktif *Hybrid learning* sebagai alat untuk mempermudah pembelajaran lalu mencontohkannya dan guru-guru juga ikut mensimulasikannya. Berikut tahapannya:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Survei
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi sasaran

### **2. Tahap pelaksanaan**



Memberikan modul dan menjelaskan kepada guru-guru mengenai metode pembelajaran interaktif *Hybrid learning* untuk dibaca dan diikuti serta dipraktikkan oleh salah satu guru.

### **3. Metode Pelatihan**

Pada metode Pelatihan ini ada beberapa langkah - langkah yang digunakan yaitu :

#### **a. Metode diskusi**

Metode diskusi ini dipilih untuk menjelaskan kepada para guru bagaimana metode pembelajaran interaktif *Hybrid learning* / untuk proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

#### **b. Metode Simulasi**

Metode ini sangat penting bagi peserta pelatihan, baik disaat menerima penjelasan tentang metode pembelajaran interaktif *Hybrid learning* pada saat mensimulasikan, agar para guru paham dan menggali sebanyak mungkin informasi mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran khususnya metode pembelajaran interaktif *Hybrid learning*.

### **4. Evaluasi**

Evaluasi juga bisa dimanfaatkan oleh guru dan para pendidik lain untuk melihat parameter nilai seberapa efektifnya kegiatan mengajar dan metode pengajaran yang telah dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki kontribusi yang krusial dalam proses belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul “PKM penerapan *hybrid learning* sebagai metode pembelajaran literasi di masa pandemi pada SD Bintang Pertiwi Tanjung Gusta Kab. Deli Serdang telah dilaksanakan pada Sabtu, 06 November 2021. Seperti diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan kinerja guru yang akan berdampak pada meningkatnya minat dan hasil belajar siswa. Mempertimbangkan permasalahan yang ada tentang kurangnya pengetahuan guru terhadap pengembangan pembelajaran dengan penggunaan metode *hybrid learning* dapat menjadi salah satu upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa. Para guru dan kepala sekolah bersama dengan program kemitraan masyarakat (PKM) memandang perlu diadakannya kegiatan pelatihan di sekolah tersebut.

### **Pemakaian Metode *Hybird Learning* dalam Proses Pembelajaran**

Dengan kondisi pandemi yang sampai saat ini masih sulit ditangani, maka mau tidak mau, baik pihak sekolah maupun kalian sebagai murid harus mampu beradaptasi dengan model pembelajaran *hybrid learning* jika nantinya benar-benar dilaksanakan. Menurut Boyle, dalam Triyono (<https://widyaedu.com/blog/model-pembelajaran-hybrid-learning/>) mendefinisikan pembelajaran *hybrid learning* sebagai pembelajaran yang menyatukan proses KBM online dengan tatap muka, yang dilakukan secara teratur dan



efektif. Sedangkan menurut Lynn (2014) dan bains (2010), *hybrid learning* merupakan pengkombinasian antara e-learning dengan metode belajar secara tatap muka. 4). Secara sederhana bahwa model pembelajaran *hybrid learning* merupakan penggabungan antara belajar online dengan pembelajaran tatap muka biasa. Yang waktunya dapat disepakati oleh sekolah dan orang tua siswa dengan menyesuaikan kondisi.

Hanya saja dalam penerapannya perlu adanya penyesuaian, yang mana tergantung kondisi sekolah dan tempat tinggal kalian. Penerapan model *hybrid learning* tentunya akan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah serta kesiapan teknologi yang tersedia di tempat kalian. Namun secara prinsip, pastinya pembelajaran dengan sistem daring akan tetap dilaksanakan oleh guru kalian, dengan jalan mengkombinasikan pertemuan tatap muka

Durasi lamanya tatap muka di sekolah juga akan tergantung pula dari kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah yang disesuaikan dengan instruksi pemerintah setempat. Termasuk jumlah murid dalam satu sekolah juga menjadi hal akan dijadikan pertimbangan. Penerapan model *hybrid learning* yang paling memungkinkan adalah dengan sistem rotasi.

### **Tahap Implementasi *Hybrid Learning***

Menurut Triyono (<https://widyaedu.com/blog/model-pembelajaran-hybrid-learning/>) Beberapa tahap implementasi *hybrid learning* yang perlu kalian pahami sedikitnya meliputi empat tahap berikut: 5)

#### 1. Pemilihan Learning Management System (LMS)

Karena akan melaksanakan pembelajaran online maka diperlukan perangkat learning manajemen sistem atau LMS. Perangkat ini akan disediakan oleh pihak sekolah maupun oleh masing-masing guru kalian. Pastinya LMS yang dipilih haruslah memenuhi syarat praktis, yaitu mudah digunakan oleh siswa maupun guru.

#### 2. Penyusunan Skema Belajar

Penyusunan skema belajar ini juga lebih banyak didominasi oleh guru kalian. Andaipun perlu diskusi, maka yang akan diajak berdiskusi adalah komite sekolah atau perwakilan dari orang tua kalian.

#### 3. Membuat Kesepakatan Belajar

Dalam pembuatan kesepakatan belajar ini pastinya kalian akan terlibat penuh bersama masing-masing guru dan wali kelas kalian. Kesepakatan belajar perlu dibuat agar terjalin kesepahaman yang baik mengenai tata tertib pelaksanaan KBM dan sekaligus agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai secara lebih optimal.

Adapun hal-hal yang telah dicapai adalah :

1. Melakukan kegiatan pendampingan kepada Mitra mengenai pengabdian masyarakat tentang program PKM ini.
2. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran khususnya *hybrid learning*.
3. Memberikan stimulus berupa video pembelajaran.



4. Memberikan Pendampingan berupa pelatihan metode pembelajaran *hybrid learning*.
5. Guru terampil dalam menggunakan metode pembelajaran *hybrid learning* dan dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.

### Persentase Pemahaman Metode Pembelajaran *Hybrid Learning*

No. Urut Peserta	U-1	U-2	U-3	U-4	U-5	U-6	U-7	U-8	U-9	U-10	Total
Persentase	94%	88%	80%	80%	96%	90%	88%	100%	82%	86%	88,40%

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru tentang metode pembelajaran *hybrid learning* dengan rata – rata 88,40% yang berarti dalam kategori sangat baik.

### KESIMPULAN

Model pembelajaran *hybrid learning* merupakan penggabungan antara belajar online dengan pembelajaran tatap muka biasa. Yang waktunya dapat disepakati oleh sekolah dan orang tua siswa dengan menyesuaikan kondisi. Melalui Model pembelajaran *hybrid learning* dapat meningkat kemampuan belajar siswa secara daring dan luring di masa pandemi ini.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase pemahaman guru tentang metode pembelajaran *hybrid learning* dengan rata – rata 88,40% yang berarti dalam kategori sangat baik.

### REFERENSI

- Permendiknas No. 16 tahun 2007. *Proses Pembelajaran* tersedia: <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas> diakses 20 Oktober 2018.
- Thabroni, Gamal. 2020. *Metode Pembelajaran: Pengertian, Jenis & Macam (Menurut Para Ahli)*. Tersedia: <https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/> diakses 19 Agustus 2021.
- Sevima.com 2021, *Apa Perbedaan Blended learning dan Hybrid Learning?* Tersedia: <https://sevima.com/apa-perbedaan-blended-learning-dan-hybrid-learning> diakses 20 Agustus 2021.
- Triyono, Ageng. 2021. *Hybrid Learning: Model Pembelajaran dengan 3 Tahap Penting* Tersedia: <https://widyaeu.com/blog/model-pembelajaran-hybrid-learning/> di akses Agustus 2021.

*Ibid.*